

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MATA
PELAJARAN UMUM DALAM PEMBINAAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN DARUL ARQAM GOMBARA
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

RISKAWATI

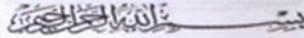
10519209914

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

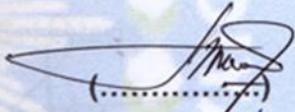
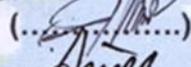
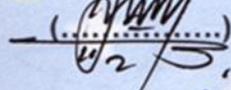
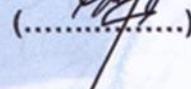


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Riskawati, NIM. 105 192 099 14 yang berjudul "**Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Mata Pelajaran Umum Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar**" telah diujikan pada hari kamis 05 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

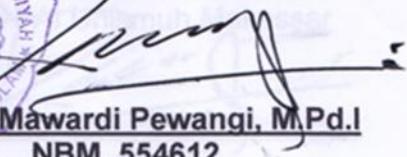
Makassar, 06 Dzulhijjah 1439 H
17 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	:Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	
Sekretaris	:Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	
Anggota	:Ahmad Nashir, M.Pd.I	
	:Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	
Pembimbing I	:Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	
Pembimbing II	: Mahlani Sabae, S.Th.I, MA	



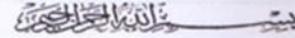
**Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis, 05 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

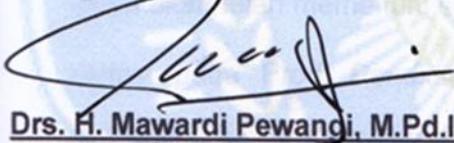
Nama : RISKAWATI

NIM : 105 19 2152 14

Judul Skripsi : **"INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MATA PELAJARAN UMUM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM GOMBARA MAKASSAR"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

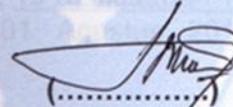

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

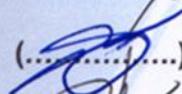

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji,

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I


(.....)

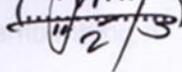
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd


(.....)

3. Ahmad Nashir, M.Pd.I


(.....)

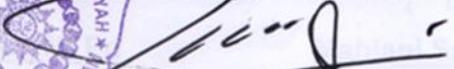
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd


(.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAT Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Integrasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Dengan Mata Pelajaran Umum dalam Pembinaan
Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar**

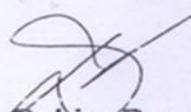
Nama : Riskawati
Nim : 10519209914
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

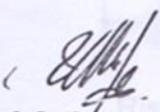
Makassar, 19 Dzulqaddah 1439 H
01 Agustus 2018 M

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
NIDN. 0920085901

Pembimbing II


Mahlani Sabae, S. Th.I, MA
NIDN. 0917106202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riskawati
NIM : 10519209914
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Dzulqo'dah 1439 H
10 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Riskawati
NIM. 105 192 099 14

ABSTRAK

RISKAWATI. 10519209914. *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Mata Pelajaran Umum Pada Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Argam Gombara Makassar.* (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Mahlani Sabae).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum pada pembinaan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Argam Gombara Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resarch*). dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer adalah pembina atau guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumentasi dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan metode induktif,deduktif dan metode komperatif.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum pada pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Argam Gombara Makassar bersifat *holistik* (penyatuan antara mata pelajaran agama dengan umum jadi tidak ada pemisah atau saling keterkaitan) dengan pembinaan karakter peserta didik yang ada di pesantren itu sendiri menggunakan model HBSI yaitu tidak ada pemisah antara guru bidang studi PAI dengan guru mata pelajaran umum. Pembinaan karakter peserta didik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa tentang budaya 3S yaitu: Senyum, Sapa, Salam, santri mampu belajar menghargai orang yang lebih tua darinya, bertutur kata yang sopan, mampu menjaga solidaritas, mampu menjaga kebersihan, bahkan santri senantiasa mengisi waktu luangnya untuk *muroojoah* hafalan Alqurannya.

Kata Kunci: Integratif PAI, Pembinaan Karakter

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُ بِهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَحَدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillahirabbilalamiin, puji syukur senantiasa teriring dengan setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah swt. salam dan salawat tumpah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik ide-ide maupun tenaga. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Sabbi dan Sattuhan yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. Dan Mahlani Sabae, S. Th.I, pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu, tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu perencanaan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 28 Dzulqaddah 1439 H
10 Agustus 2018 M

Penulis,

Riskawati

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
Pengesahan Skripsiiii
Berita Acara Munaqasyahiv
Pesetujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Pembinaan Karakter	14
1. Pengertian Pembinaan Karakter	14
2. Ayat Alquran yang Berkaitan dengan Pembinaan Karakter.....	19
B. PAI Integratif	24
1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	24
2. Pendidikan Integratif.....	27
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) Integratif.....	30
4. Integrasi Pembinaan Karakter dalam Akidah Akhlak.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	41

C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian	42
E. Tehnik Pengumpulan Data	42
F. Tehnik Analisis data.....	44
G. Instrumen Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran umum lokasi penelitian	46
B. Model-Model Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara.....	53
C. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Umum dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar	56
D. Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Umum dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa.....	49
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana	50
Tabel 4.3 Data Wali Kelas	52
Tabel 4.4 Data Pendidik	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	72
Lampiran 2 Dokumentasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan di perbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Pembinaan karakter kini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya.

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek,

penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.¹

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana diuraikan, maka sudah saatnya pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill*, harus mulai dibenahi. Dengan kata lain, selain berbasis *hard skill*, pembelajaran juga harus dibarengi dengan basis pengembangan *soft skill*. Hal ini menjadi penting kaitannya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

¹ Agus Wibowo, Strategi Membangun Karakter Bangsa Perperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 55.

Pembinaan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di mata pelajaran aqidah akhlak, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktik-kannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Pembinaan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah maupun lembaga sosial lainnya agar terbentuk tatanan nilai dan norma-norma sosial keagamaan yang baik sekaligus merupakan jawaban dari aksi-aksi kekerasan dalam dunia pendidikan, dan ini memfilter siswa dari perilaku-perilaku negatif. Pembinaan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

Pembinaan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenali, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan. Dalam pembinaan karakter di sekolah, semua

komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Semua komponen di sekolah harus saling mendukung dan bahu membahu secara kesadaran penuh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri maupun lingkungan sekolah bahkan masyarakat secara luas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²

Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*. Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpaduan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Melalui penanaman karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Pendidikan memiliki peranan penting dan akan mengangkat derajat manusia sesuai Firman Allah Swt. dalam Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat sehingga dari ilmu pengetahuan mampu diketahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam. Sebagai mata pelajaran PAI memiliki peranan dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik. Hal itu berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak perannya dalam penyadaran nilai-nilai keagamaan. Implementasi dari karakteristik pendidikan Islam ini sangat diperlukan dalam membentuk karakter pribadi muslim yang sempurna.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah:

Terbentuknya kepribadian muslim. Dengan demikian pendidikan agama Islam (PAI) dan pembinaan karakter menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.³

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengedepankan terbentuknya kepribadian seorang muslim sehingga tidak bisa dipisahkan dengan pembinaan karakter yang tujuannya sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh, luhur dan budi pekerti yang baik.

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik ditengah masyarakat.⁴

Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Dalam pembelajarannya telah mengintegrasikan pembinaan karakter dalam semua mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran akidah akhlak. Diantara nilai-nilai karakter yang telah dimiliki siswa Pondok Pesantren Darul Arqam

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.;23-24.

⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) Cet. I, hal. 25.

Gombara Makassar yaitu memiliki rasa hormat terhadap orang lain, sopan, ramah dan lain-lain.

Siswa kelas X merupakan masa-masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri mereka. Pada masa usia ini, anak selalu ingin mencoba hal-hal baru yang mereka anggap cocok dengan mereka. Karena remaja mempunyai jiwa yang masih labil dan penuh pertentangan maka diperlukan bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua ataupun pendidik agar dalam mengambil langkah dalam hidupnya remaja tidak salah jalan yang berakibat pada masa depan yang kurang baik. Dalam hal ini kelas XI MA merupakan kelas yang mana siswa-siswanya memiliki gejala moral yang lebih kompleks dibanding siswa pada kelas lain, maka dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI MA untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

Adapun mata pelajaran PAI yang dipelajari di Pondok pesantren Darul Arqam Gombara Makassar meliputi: Akidah Akhlak, Alquran Al-Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Diantara mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa,

terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak.

melalui penanaman karakter diharapkan peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tataran yang lebih luas, penanaman karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Adapun Devinisi Operasional Variabel yaitu:

1. Integrasi

Integrasi adalah pembauran yang menjadi satu kesatuan yang utuh atau bagian proses masyarakat dari apa yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

Integrasi menurut Paul B.Horton yaitu proses pengembangan dalam masyarakat yang mana semua kelompok etnik dan ras dapat digunakan secara serentak dalam kehidupan ekonomi dan budaya.⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Agama islam selain

⁵ Gigih, *Pengertian Integrasi*, Bandung: Sintesa, 2017

menjadi mata pelajaran juga merupakan nilai karena tujuan akhir pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian seorang muslim sehingga seorang individu memiliki integritas moral dan menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

3. Pembinaan

Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Pembinaan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenali, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata

⁶ Mahyudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 2

pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

4. Karakter

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar?
2. Bagaimana integrasi pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar?
3. Bagaimana manfaat integrasi pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas maka tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model-model pembinaan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar
2. Untuk mengetahui integrasi pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar
3. untuk mengetahui manfaat integrasi pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membantu peneliti meningkatkan pemahaman dan khazanah ilmu dalam kepenulisan proposal penelitian.
 - b. Membantu pembaca memperoleh referensi untuk menambah wawasan informasi dari Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat dapat memahami dan mendapat informasi dari Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.
- b. Mahasiswa dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai integrasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut kepada Allah swt., diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pembinaan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenali, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh

lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah karakter merupakan salah satu nilai dasar yang dapat membentuk kepribadian seseorang yang terbentuk dari tiga kondisi yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga seseorang mampu dibedakan dengan orang lain.

Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.² Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.³

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral baik berupa konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral yang menyatakan bahwa karakter baik didukung oleh pengetahuan dan kesadaran tentang kebaikan sehingga seseorang dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik.

¹ .Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal.43.

² *Ibid.*, hal.50

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam uraian tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku.

Sedangkan pembinaan karakter di sekolah sebagai Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pembinaan karakter di sekolah mengandung makna:

1. Pembinaan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Tujuan pembinaan karakter di sekolah adalah:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴

Tujuan pembinaan di sekolah dari uraian di atas disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikoreksimana yang mengikutinaturan sekolah dan manayang tidakmengikuti aturan sekolah dan yang tidak mematuhi aturan sekolah akan diberi sangsi sesuai dengan pelanggaran dan sangsi yang telah dibuat oleh sekolah.

Tugas pembinaan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Menurut Suyanto, terdapat sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras;
7. Kepemimpinan dan keadilan;
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁵

⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

Jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, misalnya, religius dan taqwa.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya, jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, dll.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, misalnya, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dll.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya, nasionalis, menghargai keberagaman, dll.
5. karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya, peduli sosial dan lingkungan.⁶

Pendapat di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik adalah cinta Tuhan dan segala ciptaan-Nya. Maksudnya manusia sebagai hamba harus senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya sehingga seseorang dapat mencapai nilai ketaqwaan, peserta didik dapat melatih dirinya bersikap (mandiri, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, hidup sehat dan jujur), peserta didik mampu melakukan interaksi dengan orang lain sehingga nilai karakter berupa patuh pada orang lain, hormat terhadap orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, suka

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com, diakses pada tanggal 05 Desember 2011 pukul 15.40 WIB.

menolong, dermawan, dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter, yaitu pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*.)

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.⁷

Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, stimulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Perilaku moral (*moral action*) dapat dievaluasi secara akurat dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang relatif lama dan secara terus menerus. Pengamat atau pengobservasi harus orang yang sudah mengenal orang-orang yang diobservasi agar penafsirannya terhadap perilaku yang muncul tidak salah.

2. Ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan Pembinaan karakter

Dalam kehidupan sehari-hari Islam juga memberikan pedoman tentang pembinaan karakter seorang muslim agar tidak bersikap sewenang-wenang. Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Alquran diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Quran Surah Luqman ayat 12-14, Walaupun terdapat banyak ayat

⁷ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hal.107.

Alquran yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Quran Surah Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pembinaan karakter.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa aspek personal Luqman Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa

material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Implikasi dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya.

Kemudian pada surah Luqman ayat 12 terdapat pula kata “syukur”. Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Adapun makna syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: Pertama, dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi.

Dalam ayat 13, Allah mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin ‘Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, agar anaknya tersebut hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Ungkapan “*la tusyrik billah*” dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk Ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Penyampaian materi pendidikan dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata “*Ya bunayya*” (wahai anakku)

merupakan bentuk belas kasih dan rasa cinta. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang. Dari segi anak didik, ungkapan “*la tusyrik billah innassyirka lazhulmun azhim*” (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar) mengandung arti bahwa sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh anak didik tidak hanya sebatas larangan, tetapi juga diberi argumentasi yang jelas mengapa perbuatan itu dilarang. Anak didik diajak berdialog dengan menggunakan potensi pikirnya agar potensi itu dapat berkembang dengan baik. Komunikasi efektif antara Luqman dan anaknya mengisyaratkan bahwa hendaknya seorang pendidik menempatkan anak didiknya sebagai objek yang memiliki potensi fikir.

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.

Adapun nilai karakter yang termaktub dalam Quran surah Luqman ayat 12-14 tadi, yang pertama, dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan karakter yang terdapat dalam Quran surah Luqman di atas adalah anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan *Alhamdulillah*, melainkan menikmati segala karunia yang Allah berikan untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi, ketiga nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain.

Ketiga, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan *Ya Bunayya*, *Ya Bunayaa* adalah bahasa yang sangat halus yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya, nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Keempat, pada ayat diatas juga diperintahkan untuk merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan *wahnin 'ala wahnin*, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Kelima, penutup ayat ini "*Ilayyal Mashiiir*" semua akan kembali kepada Allah, nilai karakter darinya adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah

yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali kepada-Nya.

B. PAI Integratif

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁸

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰

Sedangkan tujuan pembinaan karakter secara umum adalah menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), Cet. V, hal .23.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II, hal. 86.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.23-24.

integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.¹¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam adalah mampu membentuk kepribadian seorang muslim. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan karakter menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.¹²

Dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang terkandung adalah cinta kepada Allah yaitu melaksanakan yang Allah perintahkan dan menjauhi yang dilarangnya, hubungan dengan sesama manusia yaitu saling menghargai dan saling membantu serta hubungan dengan alam sekitar yaitu dengan merawat seluruh yang ada di bumi.

Metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah:

a. Metode mendidik dengan memberi teladan

Metode ini sangat tepat dalam mengajar akhlak, karena untuk pembinaan akhlak dituntut adanya contoh atau teladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar

¹¹ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.200.

¹² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal.79.

dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya. Juga dapat dilakukan dengan kisah-kisah bijak orang-orang sholeh, pahlawan dan Nabi.

Rasulullah telah menjadi teladan para sahabatnya, serta menjadi panutan dalam melangkah dan mengarungi samudera yang dahsyat dengan gelombangnya. Ini merupakan suatu keberhasilan mereka dalam menjadikan dan mempraktikkan bimbingan Allah didalam Alquran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Al-Ahzab: 21).¹³

Kesimpulan ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada tauladan sebaik Rasulullah saw. Keberadaannya mampu menerangi kehidupan yang gelap menjadi terang dan terwarnai karena kemuliaan, kebaikan, ketentraman, dan akhlak yang baik sehingga Rasulullah menjadi panutan sampai akhir hayat manusia.

b. Metode mendidik dengan pembiasaan

Dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan

¹³ Abu Usamah, Dalil Tentang Keteladanan Hidup Rasulullah, Jakarta: Figur teladan, 2009.

jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengalaman akhlak mulia seperti anak dibiasakan untuk sholat tepat waktu, berbicara sopan, dan belajar.

c. Mendidik anak dengan nasehat dan hukuman

Memberi nasehat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh. kemudian dengan metode hukuman, dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai.

2. Pendidikan Integratif

Bertolak dari rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (*integral-holistik*).

Pengertian integrasi menurut kamus ilmiah populer adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau penggabungan.¹⁴

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi merupakan suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang

¹⁴ Pius A. Partanto Dan M. Dahlam Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 264.

membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.

Gagasan integrasi (nilai-nilai Islami/agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Pendidikan integratif adalah pendidikan yang mensatukan antara materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Sedangkan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan autentik.¹⁶

pendapat di atas mengemukakan bahwa pendidikan integratif merupakan hasil kesatuan dari materi yang sebelumnya abstrak menjadi konkret sehingga dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga saling berkaitan dengan pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik dari individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan dan bermakna.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan

¹⁵Di download pada <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2192825-pengertian-pendidikan-integratif/#ixzz1hni8tMvK>. diakses pada tanggal 20 Desember 2011 Pukul 09.00 WIB

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.254.

pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Ciri pendidikan terpadu adalah:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
3. Pemisahan bidang studi tidak begitu jelas
4. Penyajian konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat luwes, dan
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Peserta didik mampu mengetahui ciri-ciri dari uraian pendidikan terpadu sehingga adapat membantu pada proses belajar karena dapat memberikan pengalaman langsung dan hasil pembelajaran dapat berkembang secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan integratif Ilmu yang berdasarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etika perlu diperkukuhkan seiring dengan fokus terhadap akademik, sains dan teknologi supaya interatif antara keduanya menyumbangkan ke arah penyuburan *holistic* pada diri pelajar. Mengedepani globalisasi memerlukan ide- ide yang berasaskan nilai-nilai agama dan tradisi kepercayaan yang bermafaat dalam konteks masyarakat yang baik dengan nilai keagamaan yang kuat.

Penerapan pendidikan integratif proses pengajaran menjadi lebih kompleks, hal ini melibatkan komponen internal dan eksternal. Dua

¹⁷ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 268.

komponen itu berporos dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen internal terdiri atas tujuan, materi pelajaran, pendekatan, metode dan evaluasi. Sedangkan komponen eksternal mencakup guru, orang tua dan masyarakat sekelilingnya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) Integratif

Secara normatif-konseptual, dalam Islam tidak terdapat dikotomi ilmu pengetahuan. Integratif dimaksud adalah memadukan ilmu agama dan umum dalam kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Model ini persis sama dengan yang diterapkan Departemen Agama dulu, sekarang dan mungkin sampai esok di semua sekolah dari tingkat SD/MI.

Integratif adalah model yang dipopulerkan pada masa BJ Habibie memimpin. Yaitu memadukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek) dan Imtak (Iman dan Takwa). Realisasinya, memberikan nilai Agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadist pada setiap ilmu atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Pendidikan Islam integratif berupaya memadukan dua hal yang sampai saat ini masih diperlakukan secara dikotomik, yaitu mengharmoniskan kembali relasi wahyu-akal, dimana perlakuan secara dikotomik terhadap keduanya telah mengakibatkan keterpisahan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini pendidikan islam integratif masih diupayakan untuk memadukan antara relasi wahyu dan akal sedangkan yang diketahui bahwa wahyu

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal xii.

merupakan petunjuk dari Allah untuk para nabi sedangkan akal hasil kerja otak. Dikotomik terhadap keduanya telah mengakibatkan keterpisahan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Seseorang biasanya dengan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. seperti halnya melakukan perbuatan syirik. Hal ini mampu merusak akidah dan akhlak seorang muslim.

Kata “*akidah*” secara etimologis berasal dari kata ‘*aqada*-*ya’qidu*-‘*aqdan*-‘*aqidatan*. ‘*aqdan*’ berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata ‘*akidah*’ maka berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘*aqdan*’ dan ‘*akidah*’ adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi, antara lain:

Menurut Hasan Al-Banna dalam Yunahar Ilyas;

Bahwa ‘*aqaid*’ (bentuk jama’ dari ‘*akidah*’) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Menurut Abu Bakar Jabar Al-Jazairi, bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan tidak ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga seorang muslim dapat mencapai ketentraman jiwa dan mampu merasa dekat dengan Allah yang diyakini dengan kebenarannya.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, Cet II, 1993), hal. 1-2

Sedangkan kata “*akhlak*” berasal dari akar kata “*kholaqa-yakhluru-kholqon-khuluqon-akhlaqon*” yang berarti tabi’at atau watak. Dari sini banyak para ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yakni akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela).

Akhlak terpuji merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, mengangkat pemiliknya kederajat malaikat muqarrabin (yang dekat Allah), sedangkan akhlak yang buruk adalah racun pembunuh dan perbuatan buruk yang dapat menjauhkan diri dari rahmat Tuhan.

Menurut Ahmad Amin akhlak ialah kebiasaan kehendak atau menangnya keinginan manusia yang berlangsung berturut-turut dan berulang-ulang sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang kemudian membentuk watak begitu lekat dengan jiwanya.²⁰

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan yang dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang sehingga membentuk kepribadian watak dan jiwa seseorang.

Akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia yang lekat dan mendalam dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi jiwa yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku, baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berfikir panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi yang telah terbentuk dalam jiwa manusia tersebut dapat berupa beberapa sifat atau watak yang telah didahului suatu proses dan usaha. Antara akidah dan akhlak ini

²⁰ Abdul Malik Muhammad Al Qasim, *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1993), Hal. Cover 26

keduanya merupakan bagian yang sangat utama dari Pendidikan Agama Islam. Keduanya diibaratkan sentrum yang menentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Integrasi Pembinaan Karakter dalam Akidah Akhlak

Integrasi pembinaan karakter adalah proses memadukan nilai-nilai karakter tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembinaan karakter dan Pendidikan Agama Islam, khususnya Akidah Akhlak dapat sebagai berikut:

a) Terhadap Tuhan

Religius (cinta Tuhan dan segenap ciptaannya) Iman, takwa, syukur, ikhlas, sabar, taat, taubat, Mandiri, tanggung jawab, Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, disiplin, Jujur/amanah, konsisten, Hormat

b) Terhadap sesama

Kepemimpinan dan keadilan, Adil, jujur, tanggung jawab, toleran terhadap perbedaan, Demawan, kerja keras, Gotong royong, Bekerja sama, tolong menolong, tidak egoistis

c) Terhadap lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan, Tertib, disiplin, menjaga diri dan lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Jadi, di dalam pembinaan karakter dan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berkaitan dengan Tuhan (*hablum minallah*), diri sendiri (*hablum minannafsi*), sesama manusia (*hablum minan-nas*), dan lingkungan (*hablum minal 'alam*).

Integrasi pembinaan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Proses integrasi pembinaan karakter di sekolah dilakukan melalui :

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Pengembangan budaya satuan pendidikan
- c. Kegiatan ko-kurikuler

d. Kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Langkah-langkah pengintegrasian pembinaan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendiskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- 2) Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pembinaan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
- 3) Mengintegrasikan butir-butir karakter/ nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) Menentukan evaluasi pembelajaran
- 6) Menentukan sumber belajar.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pembinaan karakter dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar serta dengan adanya kurikulum, siswa dan guru dengan mudah mempelajari kompetensi-kompetensi yang ada pada tiap mata pelajaran.

Pada dasarnya pembinaan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Jadi di dalam PAI mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pembinaan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2011), Hal. 6-7

²² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.170-171.

dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan dalam pencapaian nilai-nilai akhlak pada siswa adalah materi tentang Asmaul Husna yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter, yaitu:

- a. *Al-Muqsith* (Allah Yang Maha Mengadili), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan perbuatan yang adil dengan senantiasa mengingat Allah, senantiasa konsisten (*istiqomah*) untuk menerapkan hukum-hukum Allah dalam seluruh aspek kehidupan tanpa memilah dan memilih, senantiasa memberikan hak adami (*rahmah*) kepada sesama manusia ataupun makhluk lain tanpa pilih kasih terhadap siapapun walaupun terhadap musuh sekalipun.
- b. *An-Naafi'u* (Allah Yang Maha Pemberi Manfaat), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mensyukuri nikmat Allah, berbuat hal yang dapat memberikan manfaat kepada sesamanya, mengusahakan (*ikhtiar*) segala bentuk manfaat yang diperlukan sesamanya, menolong (*ta'awun*) dengan segala tindakan ataupun bantuan yang manfaat bagi kehidupan sesamanya sesuai dengan kemampuannya, dan menjauhkan

segala bentuk mafsadat yang dapat menyengsarakan kehidupan manusia.

- c. *Al-Wali* (Allah Yang Maha Melindungi), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat kekuasaan Allah yang tak terbatas dan memohon agar selalu dalam lindungannya, berusaha memberikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup sesama manusia, membimbing manusia agar tidak terbujuk dengan godaan syaitan, meringankan sesama manusia dari segala cobaan, musibah ataupun ujian yang menimpanya, membangkitkan kesadaran sesama manusia untuk selalu dekat dengan Allah Swt.
- d. *Al-Waduud* (Allah Yang Maha Pengasih), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat kasih sayang Allah terhadap semua makhluk-Nya, senantiasa memberikan apa yang dibutuhkan sesama manusia, memberikan perhatian dan kasih sayang pada sesama manusia dan tidak membeda-bedakan satu sama lainnya sebab hanya Allah-ah yang paling mengetahui hati hamba-hambanya, menghormati dan menghargai harkat dan martabat kemannusiaan dan menjunjung tinggi kehormatan manusia.

e. *Al-Afuww* (Allah Yang Maha Pemaaf), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat akan harapan ampunan Allah terhadap hamba-Nya sehingga tidak mudah putus asa, senantiasa beristighfar, bertasbih, bertakbir dan bertahmid dengan menyadari segala kesalahan yang telah dilakukan, memperbaiki segala dosa, khilaf dan kesalahan bahkan perbuatan keji yang diperbuat, segera melakukan kebaikan untuk menutupi keburukan, senantiasa memohon ampunan kepada Allah, suka member maaf terhadap kesalahan ataupun kekhilafan yang dilakukan dan senantiasa berusaha untuk mendapatkan ampunan dari Allah Swt.

Ruang lingkup akhlak yang juga biasanya dijadikan materi dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Akhlak Kepada Allah

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yakni Allah Swt., kemudian pada hakekatnya kewajiban setiap makhluk ciptaan Allah adalah beriman dan menyembah-Nya. Wujud iman itu diimplementasikan dengan pengamalan semua perintah-Nya. Selain beriman kepada Allah, manusia juga memiliki tugas dan kewajiban lain yang merupakan bukti ketaatan kita kepada Allah. Kewajiban kita sebagai hamba Allah antara lain dengan bertakwa, taat, ikhlas, tawakkal, dan bertaubat.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk yang terdiri atas jasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak dan kewajibannya. Jasmani atau tubuh manusia menuntut agar selalu dapat bertahan yaitu dengan makan, minum yang cukup dan bergizi, berolahraga dan dirawat kebersihannya. Sedangkan ilmu pengetahuan, ibadah, hiburan, merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia harus saling tolong menolong satuManusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia harus saling tolong menolong satuManusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia harus saling tolong menolong satu dengan yang lain dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk yang saling melengkapi kita harus saling menghormati, tolong-menolong, saling menghargai dan menghindari dari permusuhan. Semua tatanan kehidupan dalam bermasyarakat jika dilaksanakan sesuai dengan ajaran saling menghargai dan menghindari dari permusuhan. Semua tatanan kehidupan dalam bermasyarakat jika dilaksanakan sesuai

dengan ajaran saling menghargai dan menghindari dari permusuhan. Semua tatanan kehidupan dalam bermasyarakat jika dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam maka akan tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia ditakdirkan untuk menjadi khalifah di bumi dan mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan merubah apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu jika manusia tidak menggunakan etika pada lingkungan ketika memanfaatkannya maka akan merugikan mereka sendiri dan akan merusak kelestarian lingkungan tersebut.

Pengintegrasian nilai-nilai yang telah direncanakan untuk mempribadi ke dalam aturan tingkah laku belajar peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sebagai salah satu indikator strategi bagi keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pencarian data dengan melakukan pendekatan observasi dan mengumpulkan data kemudian mengfilter data yang ada di lapangan dengan melakukan hubungan timbal balik antara peneliti dan sumber data sehingga data yang di peroleh lebih naturalistik baik dari segi objek alamiah, setting alamiah, etonografi deskriptif secara kata-kata sehingga peneliti tidak mendapatkan banyak kendala.

Penelitian Kualitatif di perlukan prosedur berupa kata-kata tertulis dari orang yang di amati yang secara holistik. Pendekatan observasi yaitu melakukan penelitian dengan terjun langsung pada lapangan atau objek yang akan di teliti sehingga data yang di peroleh bersifat fakta dan aktual.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar dengan lokasi penelitian di Sulawesi selatan perbatasan Kabupaten Maros dengan Makassar, kelurahan di jalan tol sutami. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena di dasarkan pada

objek yang akan diteliti dengan melihat kondisi peserta didik yang masih butuh pembinaan karakter.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai literatur. Data yang dilakukan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu jika peneliti mengumpulkan data dari observasi penelitian dengan langsung pada informan.
- b. Data sekunder yaitu jika peneliti mengambil data dari literatur dan hasil penelitian dari orang lain.

D. Fokus Penelitian

Peneliti mengamati tentang integrasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di madrasah aliyah pondok pesantren darul arqam gombara makassar terfokus pada peserta didik sebagai sumber pembinaan akhlak yang terbagi dalam 2 variabel: Pembinaan Karakter dan PAI Integratif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan data yang aktual atau observasi adalah mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi ini tidak terbatas pada pengamatan perilaku saja, akan tetapi dapat juga digunakan untuk mengamati proses kerja, gejala-gejala alam atau objek-objek yang lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹ Pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti untuk meneliti permasalahan secara mendalam.

3. Dokumentasi

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII ; Bandung : RemajaRosdakarya, 2001), h. 186

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, notulen dan sebagainya.²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

G. Instrumen Penelitian

Upaya dalam menemukan data dari informan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk menemukan data yang akurat perlu adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.³ Instrumen penelitian kemudian dikembangkan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara serta catatan dokumentasi.

1. Pedoman observasi, yaitu mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Pedoman wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap informan.

²SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktis*, (Jakarta : BalaiPustaka, 2007, h.23

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII ; Bandung : Alfabeta, 2015),h.400

3. Catatan dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang ditemukan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen-dokumen lainnya yang dapat memperkuat pedoman observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menjadikan madrasah yang mandiri, maju, berkualitas, berdaya saing tinggi dan berwawasan internasional secara *holistic* yang berlandaskan Alquran dan As sunnah “

b. Misi

1. Melaksanakan penataan dan pembangunan sarana dan prasarana.
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), secara ilmu pengetahuan agama secara *holistic*.
3. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknokrat.
4. Melaksanakan penekajian Alquran, As sunnah, kitab lainnya dan hafidz Alquran.
5. Melaksanakan pembinaan bahasa arab, inggris dan mandarin.
6. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab adab lainnya yang berlandaskan Alquran dan As-Sunnah.

7. Melaksanakan pembinaan keterampilan *life skill* sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarga yang berlandaskan Alquran dan As-Sunnah

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang

Melahirkan kader-kader dan calon muballigh yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global, calon pimpinan perserikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlaq yang terpuji siap pakai untuk kalangan lokal, nasional, regional maupun internasional.

b. Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
2. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah
3. Menerapkan Manajemen ISO 9000- 2008 yang berbasis SIM
4. Meningkatkan disiplin santri terhadap Tata Tertib sekolah.
5. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Pembina
6. Meningkatkan pengadaan sarana prasana penunjang KBM.
7. Mengadakan rehap dan penataan ruang belajar
8. Melaksanakan pembangunan ruang belajar, ruang laboratorium, perpustakaan, Masjid dan sarana dan prasarana lainnya.

9. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
10. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
11. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya.¹

3. Identitas Sekolah

➤ DATA UMUM MADRASAH ALIYAH

NSM sekolah	: 131273710259
NPSN sekolah	: 60728197
NPWP sekolah	: 03.280.831.3.801.000
Nama madrasah	: MAS Darul Arqam
Kepala Madrasah	: Drs. Arsyad
Status sekolah	: Swasta
Waktu belajar	: kombinasi (pagi dan siang)
Email sekolah	: ma.darularqam@gmail.com
Kurikulum	: KTSP 2006
Nama yayasan/organisasi	: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah SulSel
Penyelenggara	: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Wilayah

¹ Dokumen Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

Muhammadiyah Sulawesi

Selatan

➤ STATUS AKREDITASI

No. Sk akreditasi : 99/SK/BAP-SM/XI/2012

Status Akreditasi : B

Tanggal SK Akreditasi : 16/11/2012

Tanggal berakhir akreditasi : 16/11/2017

➤ ALAMAT MADRASAH

Jalan : Prof. Dr. Ir. Sutami poros tol

Makassar-Maros

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota : Makassar

Kecamatan : Biringkanaya

Kelurahan : Pai

Kode pos : 90243

Tlp : (0411) 554 783

4. Keadaan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml sisw a	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml Sisw a	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel
2008 – 2009	4	1	16	1	18	1	38	3
2009 – 2010	16	1	8	1	17	1	41	3

2010 – 2011	27	1	15	1	9	1	51	3
2011- 2012	36	2	25	1	14	1	75	3
2012 – 2013	37	2	38	2	25	1	96	5
2013 – 2014	30	2	36	2	34	2	100	6
2014 – 2015	37	2	29	2	34	2	100	6
2015 – 2016	81	3	30	2	23	2	134	7
2016 – 2017	55	2	63	2	22	2	140	6
2017 – 2018	62	2	50	2	56	2	168	6

5. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	6	-	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5.	Laboratorium Komputer	1	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	1
8.	Toilet Guru	1	-	1
9.	Toilet Siswa	3	-	3
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	1
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	-	1
12.	Ruang OSIS	1	-	1
13.	Ruang Pramuka	1	-	1
14.	Masjid/Musholla	1	-	1
15.	Gedung/Ruang Olahraga	1	-	1

16.	Rumah Dinas Guru	2	-	2
17.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	4	-	4
18.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	3	-	3
19.	Pos Satpam	1	-	1

b. Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Kursi Guru di ruang kelas	6
2.	Meja Guru di runag kelas	6
3.	Papan Tulis	6
4.	Bola Sepak	3
5.	Bola Voli	4
6.	Bola Basket	5
7.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2
8.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
9.	Lapangan Bulutangkis	1
10.	Lapangan Basket	1
11.	Lapangan Bola Voli	1

c. Prasarana Pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Laptop	3
2.	Personal Komputer	10
3.	Printer	1
4.	LCD Proyektor	2
5.	Layar (Screen)	1
6.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6
7.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	6
8.	Lemari Arsip	1
9.	Pengeras Suara	2
10.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1

6. Data Wali Kelas

N O	NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	JABATA N	TLP
1	Abd. Mu'min, S.Pd	Leppanga ng	28/02/19 86	Wali Kelas X- L	823466348 50
2	Hj. Masfufah, S.Pd.I	Lamongan	10/6/196 9	Wali Kelas X- P	811412071
3	Muh. Zumrah, S.Ag	Maros	11/5/197 4	Wali kelas XI-L	823436406 71
4	Hardiati, S.Pd				
5	Hidayat, S.Pd	Ujung pandang	12/6/198 8	Wali Kelas XII-L	852559754 62
6	St. Rahmah, S.Pd., M.Pd	Ujung pandang	15/01/19 77	Wali Kelas XII-P	853952219 74

7. Data Pendidik

N O	NAMA	TGL LAHIR	PEND TERAKHI R	GURU BIDANG STUDY
1	KH. Muchtar Waka	18/11/193 8	D2	Kemuhammadiya h an
2	Abd. Rahman, S.Ag., MA	04/04/197 2	S2	Akidah Akhlak
3	Drs. Arsyad	29/12/196 2	S1	Bahasa Arab
4	Muh. Zumrah, S.Ag	11/05/197 4	S1	Bahasa Arab
5	Ir. Nurdin, MM	08/04/196 8	S2	IPA Fisika
6	Drs. Amir Pattanri	07/07/196 1	S1	Ekonomi / PKN
7	Hj. Masfufah, S.Pd	10/06/196 9	S1	Quran Hadits
8	ST. Rahmah, S.Pd, M.Pd	15/01/197 7	S2	IPA Biologi
9	Arifuddin, S.Pd, M.Pd	23/10/198 7	S2	Bahasa Indonesia

10	Drs. H. Sahaka Baso	11/02/1964	S1	Sosiologi/Sejarah
11	Ir. Syahrudin T., MM	11/11/1963	S2	Matematika
12	H. Shabirin, LC., M.Pd.I	26/06/1960	S2	Ushul Fiqih
13	Haeruddin, S.Pd, M.Pd	27/10/1978	S2	IPA Fisika / TIK
14	Hasmak Kilah, S.Si., S.Pd	03/05/1976	S1	Kimia
15	Abdul Mu'min, S.Pd	28/02/1986	S1	Penjaskes
16	Hidayat, S.Pd	12/06/1988	S1	Bahasa Inggris
17	Imran, S.Pd	15/09/1985	S1	Matematika
18	Syarifuddin, S.Pd	01/07/1972	S1	Seni Budaya
19	Subandi, S.Pd., M.Pd.I	12/05/1986	S2	Geografi
20	Sri Wahyuni, S.Pd		S1	Penjaskes
21	Rosmiah, S.Pd		S1	PKN
22	Hardiati, S.Pd		S1	Bahasa Inggris

B. Model Model Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

Untuk menjawab rumusan masalah ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, yaitu dengan mewawancarai beberapa orang guru-guru atau pembinan karakter itu sendiri.

Setelah peneliti mengadakan wawancara, peneliti mendapat tiga orang informan tentang model model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar. adapun kutipan informan sebagai berikut:

1. Informan I

Ibu Hj. Masfufah S.Pd, salah satu guru bidang studi akidah akhlak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa: model model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar yaitu model tindak tutur direktif kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu perintah, permintaan dan saran. Model perintah (*command*) diaktualisasikan dalam tindakan: melarang, memperingatkan, memerintah, menegur, mendesak, dan mengharuskan. Model permintaan (*request*) diaktualisasikan dalam 11 tindakan: memohon, berharap, meminta, menghimbau, dan mengajak. Model saran (*suggest*) dilakukan dalam kegiatan menasehati, menganjurkan, menawarkan, mendorong, mempersilahkan, dan menyarankan. Model perintah (*command*) diintegrasikan dengan model bermain peran, simulasi dan diskusi kelompok. Permintaan (*request*) diintegrasikan dalam tindakan keteladanan, simulasi dan bermain peran. Model saran (*suggest*) diintegrasikan dalam kegiatan bakti sosial, kunjungan lapangan dan problem *solving*. Pembinaan karakter melalui penekanan prinsip untuk bekerja secara kelompok/tim, berempati dan melayani. model pendidikan karakter pada anak-anak dan remaja diberikan untuk pembentukan karakter. Proses pembentukan dimulai dari pengenalan perilaku baik dan buruk dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.²

Kesimpulan pendapat di atas adalah model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu perintah, permintaan dan saran. Model perintah (*command*) diintegrasikan dengan model bermain peran, simulasi dan diskusi kelompok. Permintaan (*request*) diintegrasikan dalam tindakan keteladanan, simulasi dan bermain peran. Model saran (*suggest*) diintegrasikan dalam kegiatan bakti sosial, kunjungan lapangan dan

² Wawancara dengan ibu Hj. Masfufah S,Pd selaku guru bidang studi Akidah akhlak Pesantren Darul Arqam Gombara makassar pada tanggal 24 Juli 2018 teras kantor

problem *solving* sehingga mempermudah siswa dalam menanggapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Informan II

Ustadz Sulfan Mubarak S.Pd, salah satu guru bidang studi akidah akhlak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar mengemukakan bahwa: Model model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar yaitu melalui kehidupan sehari-hari yaitu Religius atau hubungannya dengan Tuhan, jujur dalam hal berperilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan, bertanggung jawab dalam hal bermasyarakat dan terhadap diri sendiri. Civitas sekolah harus meningkatkan mutu akademiknya, yaitu dengan belajar dan mengajar yang giat melalui cara yang lebih praktis, efektif, dan efisien, Jadi siswa dapat menjadi manusia yang memiliki karakter mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadaban luhur. Dari sekolah mampu secara tegas mengenai pengembangan karakter akhlak mulia dalam visi atau misi sekolah, hampir semuanya berusaha untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah Setidaknya ada tiga hal penting terkait dengan program-program penting yang dikembangkan, yaitu bagaimana perencanaan atau program itu dibuat, pelaksanaan dan penguatan nilai-nilai yang dikembangkan, dan bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter itu dilakukan oleh sekolah. Perencanaan program pendidikan karakter yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah berangkat dari visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Membuat sebuah perencanaan program pendidikan karakter yang baik, dalam membuat visi, misi, tujuan sekolah sudah semestinya mencantumkan secara langsung mengenai karakter yang akan dikembangkan. Setelah dibuat visi, misi, dan tujuan sekolah, selanjutnya dijabarkan ke dalam berbagai program kegiatan. Dalam menjabarkan program sekolah harus dilakukan secara cermat. Untuk terwujudnya pembinaan karakter mulia di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut. Pertama, sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu nonakademiknya. Kedua, Pengembangan akhlak atau karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkannya. Ketiga, untuk

pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya karakter atau akhlak mulia tersebut .³

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah memberikan siswa pengajaran yang senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah swt., berusaha menjadikan insan yang berbudi luhur dan pada saat proses belajar mengajar siswa dapat melakukan diskusi atau berbagi kelompok demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga visi misi di pesantren dapat terwujud dengan baik.

C. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Umum dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

Integrasi pembinaan karakter siswa kelas XI MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara wawancara, dalam wawancara tersebut peneliti mengambil tiga orang informan dari guru-guru atau pembina program pembinaan karakter itu sendiri.

Peneliti bertanya kepada informan tersebut tentang bagaimana integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

³ Wawancara dengan Ustadz Sulfan Mubarak S.Pd selaku guru bidang studi Akidah akhlak Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada tanggal 24 juli 2018 di kantor.

Adapun jawaban dari informan tersebut sebagai berikut:

1. Informan I

Ibu Hj. Masfufah S.Pd, salah satu guru bidang studi akidah akhlak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa integrasi bidang studi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum itu bersifat *holistik* (penyatuan antara mata pelajaran agama dengan umum jadi tidak ada pemisah atau saling keterkaitan) dengan pembinaan karakter peserta didik yang ada di pesantren itu sendiri menggunakan model HBSI yaitu tidak ada pemisah antara guru bidang studi PAI dengan guru mata pelajaran umum justru menjadi lebih baik jika guru mata pelajaran umum saat mengajar kepada siswa menjelaskan tentang keagamaan salah satu contohnya ketika guru mata pelajaran sains menyampaikan materi kemudian diintegrasikan dengan mata pelajaran PAI. Misalnya: Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, maka siswa akan lebih mudah memahami jika dalam penyampaian materi pelajaran tersebut disertakan fakta-fakta yang berdasarkan sains dan teknologi. Isra' mi'raj bukanlah kisah perjalanan antariksa. Aspek astronomis sama sekali tidak ada dalam kajian Isra' mi'raj. Namun, Isra' mi'raj mengusik keingintahuan akal manusia untuk mencari penjelasan ilmu. Aspek aqidah dan ibadah berintegrasi dengan aspek ilmiah dalam membahas Isra' mi'raj. Inspirasi saintifik Isra' Mi'raj mendorong kita untuk berfikir mengintegrasikan sains dalam aqidah dan ibadah.⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum itu bersifat *holistik* (penyatuan antara mata pelajaran agama dengan umum). Sehingga tidak ada keterbatasan bagi guru untuk mengajar secara monoton tetapi guru mampu mengimplementasikan bahwa dirinya seorang yang profesional. Guru juga harus mampu melihat kondisi siswa saat proses belajar mengajar agar siswa senantiasa bersemangat dalam belajar sehingga tujuan proses

⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Masfufah S,Pd selaku guru bidang studi Akidah akhlak Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada tanggal 24 Juli 2018 di teras kantor

belajar dapat tercapai. Mengenai isra' mi'raj seperti Quran Surah. Al-Isra' ayat 1 Allah menjelaskan tentang:

Terjemahnya:

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad saw) pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Sedangkan tentang mi'raj Allah menjelaskan dalam Quran Surah

An-Najm ayat 13-18:

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya dia (Nabi Muhammad saw) telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, di Sidratul Muntaha. Di dekat (Sidratul Muntaha) ada surga tempat tinggal. (Dia melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh suatu selubung. Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

Isra' mi'raj jelas bukan perjalanan seperti dengan pesawat terbang antarnegara dari Mekkah ke Palestina dan penerbangan antariksa dari Masjidil Aqsha ke langit ke tujuh lalu ke Sidratul Muntaha. Isra' Mi'raj adalah perjalanan keluar dari dimensi ruang waktu. Tentang caranya, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat menjelaskan secara rinci. Tetapi bahwa Rasulullah saw melakukan perjalanan keluar ruang waktu, dan bukan dalam keadaan mimpi, adalah logika yang bisa menjelaskan beberapa kejadian yang diceritakan dalam hadits shahih. Penjelasan perjalanan keluar dimensi ruang waktu setidaknya untuk memperkuat keimanan bahwa itu sesuatu yang lazim ditinjau dari segi sains, tanpa

harus mempertentangkannya dan menganggapnya sebagai suatu kisah yang hanya dapat dipercaya saja dengan iman.

2. Informan II

Ustadz Fakhruddin, salah satu pembina di MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa pembinaan karakter sudah berjalan sejak lama yang dilakukan setiap pekan pada waktu shubuh dan semua santri terlibat terutama kelas XI. MA itu sendiri terkhusus memiliki wadah bernama *khalaqoh* yang kemudian santri disuruh menyetor hafalan apabila ada santri yang tidak menyetor hafalan maka saya akan memberikan taudziyah atau pencerahan. Pada saat saya melakukan kegiatan tersebut saya bisa mengajarkan kepada mereka banyak hal misalnya tentang budaya 3S yaitu: Senyum, Sapa, Salam, santri mampu belajar menghargai orang yang lebih tua darinya, bertutur kata yang sopan, mampu menjaga solidaritas, mampu menjaga kebersihan, bahkan santri senantiasa mengisi waktu luangnya untuk *muroojoah* hafalan Alqurannya dan hal yang paling saya senangi ketika bersama santri adalah saat sedang bermain futsal yang kemudian saya sendiri tidak menempatkan diri bahwa saya adalah seorang guru atau pembina tapi saya menempatkan diri sebagai seorang kakak dan adiknya jadi dengan seperti itu kita bisa melakukan komunikasi yang baik yang kemudian tidak ada jarak yang membawa kita untuk merasa canggung, hal seperti ini mempermudah santri untuk diarahkan dan dibimbing ketika bermain futsal bisa dilakukan pembinaan karakter contohnya ketika selesai bermain futsal dan telah memasuki waktu sholat kita integrasikan dengan mata pelajaran umum seperti mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan membina siswa dengan latihan kebersihan, sebelum shalat seseorang disyaratkan untuk berwudhu atau bertayamum. Hal ini mengandung pengertian bahwa shalat hanya boleh dikerjakan setelah kita suci dari segala hadas dan najis seperti hadis yang mengatakan bahwa: "Kebersihan sebagaian dari Iman".⁵

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter tidak serta merta pada saat proses belajar mengajarsaja akan tetapi dapat dilakukan diberbagai tempat dan kapan saja. Hal yang dilakukan guru pembinaan karakter merupakan suatu pendekatan *sugesti* yang sangat

⁵ Wawancara dengan Ustadz Fakhruddin selaku pembina karakter di Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada pukul 10:47 tanggal 24 Juli 2018 di kantor

baik karena pembinaan karakter dilakukan salah satunya pada saat bermain futsal juga selain menghibur diri karena hobi, siswa dapat diajarkan untuk saling bekerjasama dalam tim, bertanggung jawab dan saling menghargai satu sama lain. Kebersihan tidak hanya dituntut secara fisik saja, juga non fisik sehingga diharapkan orang yang terbiasa melakukan shalat akan bersih secara lahir batin sehingga santri bisa hidup bersih dan senantiasa hidup sehat.

3. Informan III

Ustadz Sulfan Mubarak S.Pd, salah satu guru bidang studi akidah akhlak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dalam integrasi bidang studi PAI dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter, mengatakan bahwa: Keterkaitan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran umum pasti ada, apalagi sekarang pesantren sudah menggunakan K.13 yang mendalami tentang pendalaman karakter yang banyak melibatkan penilaian sikap sehingga guru mampu menjadi pengayong untuk mengarahkan santri menjadi lebih baik yang kemudian saya terkhususnya saat membawakan mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode sendiri yang memicu agar santri mampu membuka wawasannya, kemudian keterkaitan integrasi PAI dengan mata pelajaran umum saya ambil contoh pada mata pelajaran sosiologi Mata pelajaran sosiologi yang melatih kebersamaan, sebagaimana ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah, sebab dari sisi pahala berdasarkan Hadits nabi Muhammad saw jauh lebih besar dibandingkan bila shalat sendiri-sendiri. Dengan shalat berjamaah, siswa dapat merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, rasa derita dan senang dan tidak ada lagi yang membedakan kedudukan manusia dihadapan Allah swt. dan pembinaan karakter itu sendiri tidak hanya pada saat mata pelajaran akidah akhlak tetapi ada kelas khusus atau waktu tertentu santri melakukan pembinaan karakter yang tentunya guru dan pembina bekerjasama serta tidak lepas dari santri IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) untuk ikut andil dalam membantu.⁶

⁶ Wawancara dengan ustadz Sulfan Mubarak S.Pd selaku guru bidang studi Akidah akhlak Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada pukul 10:03 tanggal 24 Juli 2018 di kantor

Kesimpulan di atas menjelaskan bahwa sebelum memulai mata pelajaran salah satu yang saya lakukan adalah mempersilahkan santri membacakan beberapa ayat suci Alquran yang menjadi salah satu integritas atau budaya yang ada di Pesantren, melatih santri agar senantiasa hidup bersih, dan pembinaan karakter itu sendiri tidak hanya pada saat mata pelajaran akidah akhlak tetapi ada kelas khusus atau waktu tertentu santri melakukan pembinaan karakter yang tentunya guru dan pembina bekerjasama serta tidak lepas dari santri IPM. Pada mata pelajaran sosiologi, siswa diharapkan memiliki kemampuan menerapkan nilai dan norma dalam membentuk keteraturan hidup bermasyarakat melalui kajian sosiologi, sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat yang dinamis. Lebih lanjut dijelaskan sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat. Obyek studi atau kajian sosiologi adalah masyarakat, yakni hubungan antara manusia dengan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan tersebut. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat yang terikat oleh rasa identitas kebersamaan yang menimbulkan kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad saw, bahwa shalat berjamaah tidak hanya mendapatkan pahala lebih besar daripada shalat sendirian, tetapi juga dapat melatih kebersamaan. Karena itu, dalam sosiologi tidak ada dikotomi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, keduanya saling berkaitan agar tercipta masyarakat yang dinamis.

Setelah peneliti mewawancari tiga orang informan yaitu ibu Hj. Masfufah S,Pd, ustadz Fakhruddin dan ustadz Sulfan Mubarak S,Pd peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter tidak serta merta pada saat mata pelajaran akidah akhlak akan tetapi ada kelas khusus atau waktu pembinaan karakter tepatnya pada waktu sholat shubuh dimushola ataupun di asrama dan ini sudah berjalan sejak lama dan integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

D. Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Mata Pelajaran Umum Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

Pada permasalahan ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara wawancara, peneliti mewawancarai beberapa orang pembina atau guru dan mewawancarai beberapa santri kelas XI MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tentang manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

. Adapun kutipan informan sebagai berikut:

1. Informan 1

Hj. Masfufah S.Pd, salah satu guru bidang studi akidah akhlak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa: Manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik tentunya memiliki banyak manfaat diantaranya karakter santri

dibangun pada awal dasar sehingga mereka masih perlu didikan dan guru atau pembina di pesantren merupakan pengganti orang tua jadi guru berusaha memberikan karakter melalui pendekatan model atau bakat sehingga santri mudah diarahkan, kemudian pesantren merupakan wadah utama untuk mengubah karakter santri menjadi lebih baik karena meskipun ribuan malaikat yang datang menghampiri tapi perubahan bukan dasar dari dalam diri maka akan sulit untuk mengubah karakter tersebut, santri dapat menguasai bahasa seperti bahasa Arab, bahasa Inggris dan kemudian jika siswa mampu menguasai bahasa dibarengi dengan akhlak yang baik dia akan semakin cerdas dalam pembelajarannya serta dia juga akan menjadi anak yang taat dan patuh, serta masih banyak lagi manfaat yang lainnya bagi santri.⁷

kanda Fakhruddin, salah satu pembina di MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa manfaat pembinaan karakter yaitu: santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, memahami solidaritas dan menjunjung nilai persaudaraan, mampu hidup mandiri, solatnya senantiasa terjaga serta melatih santri dalam penguasaan bahasa sehingga ketika berbicara di depan umum sudah mampu karena memiliki bekal sebelumnya.⁸

Kesimpulan pendapat di atas bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara pendekatan model atau bakat sehingga santri lebih mudah untuk diarahkan mampu melatih diri untuk hidup mandiri, melatih siswa untuk senantiasa menggunakan bahasa yang baik sehingga ketika berbicara di depan umum siswa sudah mampu melakukannya, saling bekerjasama dan menjadikan pribadi yang bertanggungjawab.

2. Informan 2

Untuk mengetahui manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik

⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Masfufah S.Pd selaku guru bidang studi Akidah akhlak Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada tanggal 24 Juli 2018 di teras kantor.

⁸ Wawancara dengan kanda Fakhruddin selaku pembina karakter Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar pada tanggal 24 Juli 2018 di ruangan guru.

madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar peneliti menggunakan metode wawancara, adapun kutipan informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Muh. Ma”ruf Syafruddin

Salah satu siswa di kelas XI. MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa: Manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik yaitu hubungannya saling terikat terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat berperang penting dalam pembinaan karakter kemudian dari akidah dan akhlak akan menjadi lebih mudah misalnya seorang bawahan akan senantiasa mendengarkan perintah komandonya karena dia sadar akan amanah dan tanggungjawab karena kesadaran iman dan akhlak sehingga mereka patuh karena takut kepada Allah karena Allah berfirman: “Taatilah Allah dan Rasulnya dan taatilah para pemimpinmu”. Jadi pemimpin di Pesantren itu sendiri adalah para guru dan pembina maka kita harus senantiasa patuh terhadap yang diperintahkan sehingga santri bisa terlatih, mampu saling menghargai, membantu teman dalam kesulitan, penggunaan bahasa kepada orang yang lebih tua harus diperhatikan dan saya *crossing stagment* “Kita tidak memerlukan orang yang pintar tapi yang dibutuhkan adalah orang yang berakhlak baik sebab jika akhlaknya baik maka yang lain pasti akan ikut baik”.⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembinaan karakter yaitu siswa dapat melatih dirinya menjadi orang yang senantiasa berbuat baik, saling membantu, saling menghargai, menghormati yang lebih tua darinya serta sopan dalam bertutur kata.

b. Ahmad Fauzi

Salah satu siswa di kelas XI. MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, mengatakan bahwa: Manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik yaitu adanya mata pelajaran akidah akhlak dan pembinaan karakter yang ada dipesantren ini

⁹ Wawancara dengan Muh. Ma”ruf Syafruddin salah satu siswa di kelas XI. MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar pada tanggal 09 Juli 2018 di kelas XI.MA

sangat bermanfaat sebab salah satu contoh saya telah mendapatkan banyak manfaat seperti saling menghargai satu sama lain, yang awalnya hafalan juz saya tidak bertambah sekarang sudah hampir 30 juz, kebersamaan yang ada di pesantren begitu baik.¹⁰

Kesimpulan pendapat di atas yaitu siswa dapat melatih dirinya untuk menjaga hafalan Qurannya yang awalnya malas-malasan menghafal Quran akan tetapi ketika masuk di Pesantren hafalannya semakin bertambah dan bisa menguasai hafalan 30 juz.

Setelah peneliti mewawancarai pembina program pembinaan karakter dan siswa kelas XI MA Darul Arqam, tentang manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa terutama dalam meningkatkan kualitas diri sehingga siswa dalam beretika menjadi lebih baik dan mampu menjadi tauladan bagi yang lainnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Fauzi salah satu siswa di kelas XI. MA Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar pada tanggal 09 Juli 2018 di Masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Sedangkan pengintegrasian dalam pengembangan diri dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan rutin madrasah, kegiatan spontan/teguran langsung, keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah, contohnya pada setiap awal pelajaran dipagi hari siswa membaca doa belajar secara bersama-sama dengan dipimpin ketua kelas, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah nilai religius, kejujuran,

kedisiplinan, komunikatif, bersih, peduli sosial, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

2. Pelaksanaan integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun tindak lanjut pembelajaran. Dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak meliputi dalam tujuan, substansi materi, pendekatan, metode dan model evaluasi yang dikembangkan. Dalam hal tujuan kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Materi berorientasi pada pencapaian nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pendekatan yang digunakan adalah penanaman nilai, pengalaman dan rasional. Metodenya adalah metode cerita/ceramah, diskusi, tanya jawab, mendidik dengan memberi teladan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta menghafal. Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa, diantara lain mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Dengan integrasi pendidikan agama Islam dengan sains, sosiologi dan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Sehingga tujuan pendidikan agama Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dapat terlaksana.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneli memberikan saran, antara lain:

1. Bagi Guru, hendaknya proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan, agar tujuan dari pendidikan agama dan pendidikan karakter tercapai. Yakni bukan hanya menyentuh aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.
2. Bagi Sekolah, hendaknya selalu menciptakan lingkungan yang Islami, sehingga dapat mewarnai akhlak/sikap siswa menjadi menjadi lebih baik.
3. Bagi Orang Tua, harus senantiasa menunjukkan sikap yang baik dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di rumah.

4. Bagi Masyarakat, Agar dapat menciptakan suasana/lingkungan yang Islami, dan selalu memberikan contoh dan teladan yang baik untuk berakhlakul karimah terutama bagi anak-anak remaja seperti, dengan mengadakan pengajian remaja dan perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan akhlak mereka.

5. Bagi peserta didik, hendaknya dapat melaksanakan dan mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupannya dan menjauhi penyimpangan moral. Hal ini dikarenakan mereka adalah tulang punggung harapan bangsa kelak. Karena itu akhlak/sikap yang mulia harus dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran AlKarim.

Alquran Nurkarim,2007.Bandung. Departemen Agama

Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011).

Abdul Malik Muhammad Al Qasim, *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1993).

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Aji Muttaqin, *Pendidikan Karakter didalam Alquran*, Jakarta: Stori User Kumparan, 2017.

Abu Usamah, *Dalil Tentang Keteladanan Hidup Rasulullah*, Jakarta: Figur teladan, 2009.

Agus Wibowo, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Perperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Didownloadpada <http://id.shvoong.com/social-ciencs/education/2192825-pengertian-pendidikan-integratif/#ixzz1hni8tMvK>. diakses pada tanggal 20 Desember 2011 Pukul 09.00 WIB.

Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.

Gigih, *Pengertian Integrasi*, Bandung: Sintesa, 2017

Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- Kementerian pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan dasar, Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama, *panduan pendidikan karakter di sekolah 2011*, dalam www.google.com, diakses pada tanggal 05 Desember 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mahyudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003).
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) Cet. I, hal. 25.
- Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Pius A. Partanto, M.Dahlam Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII ; Bandung : Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, Cet II, 1993).
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group,

Lampiran 1:**kuesioner**

1. Bagaimana model-model pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar?
2. bagaimana perencanaan/program pelaksanaan nilai-nilai yang dikembangkan di Pesantren?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di Pesantren khususnya kelas XI.MA?
4. bagaimana integrasi PAI dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar?
5. Apa yang anda lakukan selaku pembina jika ada santri yang melanggar aturan?
6. Melihat lingkungan kelas biasanya masih banyak sampah yang berserakan apalagi saat jam pertama akan dimulai, bagaimana tindakan anda selaku pembina dalam menangani masalah tersebut?
7. Apakah pembinaan karakter hanya dilakukan pada saat proses belajar mengajar atau memiliki waktu tersendiri?
8. Bagaimana tindakan anda jika ada seorang teman yang melanggar aturan pembina?
9. Bagaimana strategi yang anda lakukan agar santri mampu tersugesti dirinya dalam mengikuti pembinaan karakter terutama kelas XI.MA?
10. Bagaimana manfaat integrasi PAI dengan mata pelajaran umum dalam pembinaan karakter peserta didik madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Argam Gombara Makssar?

Lampiran 2

Dokumentasi:



Awal Kegiatan Pembacaan
Ayat Suci Alquran kepada
Ahmad Fauzi

Siswa Kelas XI. MA



Wawancara bersama
Muh.Ma"Ruf Syafruddin



Wawancara Bersama
Ibu Hj.Masfufah S.Pd



Wawancara Kanda
Sulfan Mubarak S.Pd



Wawancara bersama
Kanda Fakhruddin



Kelas MA

RIWAYAT HIDUP



Riskawati, lahir di Bulukumba Kabupaten Bulukumba, pada tanggal 10 Agustus 1996, putri ke 4 dari pasangan Sabbi dan Sattuhan, riwayat pendidikan yaitu SD Negeri 151 Timbula pada tahun 2002 sampai tahun 2008, Mts.Negeri 2 Bonto tangnga pada tahun 2008 sampai tahun 2011, dan SMA Negeri 11 Bulukumba pada tahun 2011 sampai tahun 2014, kemudian studi di program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014, pengalaman berorganisasi pernah menjadi anggota PRAMUKA di Mts.Negeri 2 Bonto Tangnga, anggota MPK di SMA.Negeri 11 Bulukumba periode 2012-2013, anggota di PIKOM IMM (Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) FAI Bidang Keilmuan periode 2015-2016, anggota bidang di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam Bidang Sosial dan Ekonomi periode 2015-2016, Sekertaris bidang di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam Bidang Sosial dan Ekonomi periode 2016-2017, anggota bidang di BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Agama Islam Bidang Keilmuan, Ketua Bidang di KKMB Kopti Unismuh (Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba) Bidang Kemahasiswaan dan Kemasyarakatan periode 2017-2018, Universitas Muhammadiyah Makassar Hobby membaca, menulis dan berpetualang.